



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3155-3165

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Metode Perhitungan Harga Pokok pada UMKM Furniture diKabupaten Bantul

Nur Rizqi^{1✉}, Rusdianto²

Accounting, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: rusdianto@act.uad.ac.id^{1✉}

Abstrak

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal penting bagi industri manufaktur, untuk memperkuat daya saing UMKM dalam menyiapkan berbagai produk berkualitas dan harga terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi. Penelitian ini membandingkan antara cara perhitungan harga pokok produksi metode full costing dan praktek perhitungan yang dilakukan oleh objek penelitian untuk mengetahui perhitungan mana yang lebih sesuai untuk dapat digunakan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara pada bagian produksi, dan data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan dengan metode full costing menghasilkan biaya produksi yang lebih akurat dan tepat karena komponen biaya yang dihitung lebih lengkap dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk dapat menghitung biaya yang benar-benar terjadi.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Biaya, Metode Full Costing, JEL Code: L11, L32, L68*

Abstract

The calculation of the cost of goods manufactured is important for the manufacturing industry. This is because MSME competition is increasing with a variety of quality products and affordable prices. This study aims to find out how the calculation of cost of goods manufactured. This study compares between the calculation of cost of goods manufactured, the full costing method, and the calculation practice carried out by the object of research to find out which calculation is more suitable to be used. This research method uses quantitative descriptive methods. The data used are premier data obtained from interviews in the production section, and secondary data obtained from research objects. The results showed that calculations with the full costing method resulted in higher production costs because the cost components calculated were more than the calculations made by the company. The results showed the importance of applying the full costing method in calculating the cost of goods produced to be able to calculate the costs that actually occurred.

Keyword: *Cost of Goods manufacture, Cost, Full Costing Method, JEL Code: L11, L32, L68*

PENDAHULUAN

Persaingan usaha di Indonesia terus berkembang, ditandai dengan munculnya usaha baru diberbagai bidang. Para pelaku usaha harus memiliki strategi yang tepat dan tujuan yang jelas agar bisa memacu usahanya untuk dapat bersaing di pasar dan bisa berkembangdengan menghasilkan keuntungan atau laba. UMKM telah menjadi salah satu penggerak perekonomian di Indonesia karena menjadi faktor utama dalam membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. UMKM menjadi salah satu fokus pemerintah Indonesia dalam program penguatan ekonomi nasioanl. UMKM juga turut menyumbang kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang meningkat dalam 5 tahun berturut- turut. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mengamati bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi yang meningkat, dari 57,84% naik menjadi 60,34%. Penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir yang awalnya dari 96,99% menjadi 97,22% (Fauzi et al., 2023). Berdasarkan data menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia, tetapi UMKM masih memiliki banyak kendala dalam pengembangannya, diantaranya 50% UMKM mengalami kegagalan dalam 3 tahun pertama. Pada siklus produksi global di tahun 2018 kontribusi UMKM sangat rendah hanya sebesar 0,8% dengan total ekspor non migas sebesar 14% dan kontribusi usaha mikro hanya sebesar 1,22%. Hal itu menunjukkan sangat sulit untuk UMKM khususnya usaha mikro untuk berkembang menjadi usaha yang berskala lebih besar, jelas Mawuntu & Aotama (2023) pada jurnalnya.

Bersamaan dengan pertumbuhan usaha dibidang industri kreatif para pelaku usaha

harus melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode tepat untuk menentukan harga jual guna mencapai tujuan laba yang maksimal. Menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar pelaku usaha dapat menentukan harga jual yang sesuai, sehingga pelaku usaha dapat terus bersaing dan mendapat laba sesuai keinginan. Penelitian Ilham dan Rizka (2020) menganalisis terhadap harga pokok produksi di UMKM percetakan dan membandingkan dengan metode full costing. Hasil analisis menunjukkan hasil perhitungan yang berbeda antara perhitungan dari UMKM percetakan dan peneliti. Dimana dengan metode full costing hasil perhitungan lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan UMKM percetakan. Pada penelitian Dara dan Irada (2022) mengenai analisis harga pokok produksi dan pendapatan pada usaha cabai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan dengan total harga jual, hal itu menunjukkan bahwa usaha cabai tersebut menguntungkan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya menghitung harga pokok produksi dengan tepat. Penggunaan informasi perhitungan harga pokok produksi yang tepat, selanjutnya dapat menentukan harga jual yang dapat bersaing dengan produk lainnya dan dapat menghasilkan laba sesuai keinginan.

Berbeda dari beberapa penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah pada UMKM yang bergerak di bidang manufaktur. Penelitian ini dilakukan pada UMKM manufaktur di Daerah Bantul. UMKM ini menghasilkan produk furniture interior dan wooden kitchenware. Bahan baku utama produk dibuat dari kayu dan untuk produk kitchenware menggunakan kayu jati yang sudah bersertifikasi FSC. Dalam menghitung harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan beberapa komponen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Terdapat komponen biaya overhead pabrik yaitu listrik dan bahan bakar yang belum dimasukkan dalam perhitungan. Hal tersebut belum memperlihatkan hasil harga pokok produksi yang sebenarnya, dan hal tersebut dapat mempengaruhi harga jual.

Perlunya peninjauan ulang terhadap komponen biaya yang diperhitungkan agar tidak terjadi kurang tepatnya dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Diperlukan suatu metode sebagai pembanding untuk menentukan metode mana yang lebih tepat digunakan dengan metode full costing sebagai pembanding, karena metode full costing merupakan metode yang memperhitungkan semua komponen biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Penelitian pada UMKM manufaktur kali ini menjadi berbeda karena dalam membuat produk UMKM menyesuaikan keinginan dari pembeli atau custom, hal itu menyebabkan UMKM selalu membuat perhitungan harga pokok produksi baru pada setiap pembuatan produk yang akan diproduksi. Penelitian ini penting

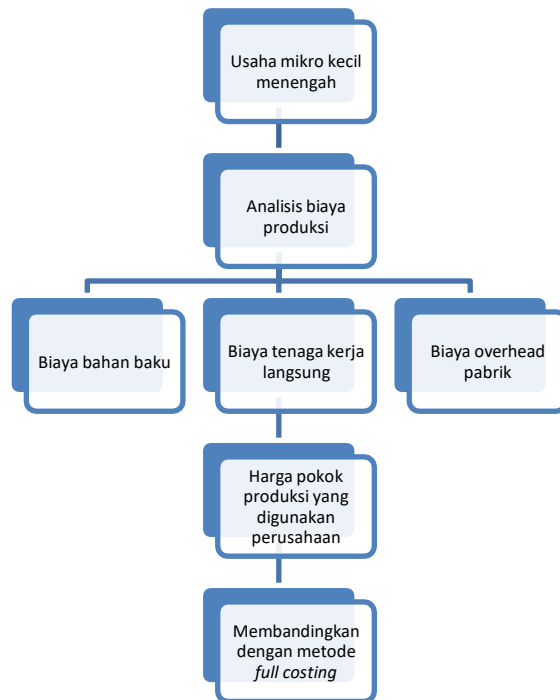
bagi UMKM dalam menghadapi kemungkinan perubahan harga bahan produksi. Mengetahui metode perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat, tentunya memudahkan UMKM ketika menghadapi perubahan harga bahan produksi dalam menghitung kembali total biaya produksi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui komponen biaya apa saja yang dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi dan mengetahui metode yang lebih tepat untuk digunakan antara metode full costing atau praktek metode perhitungan yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif menurut Arikunto (2006) merupakan metode dengan tujuan membuat gambaran atau deskriptif mengenai suatu keadaan secara objektif menggunakan angka, dimulai dengan pengumpulan data, penafsiran data tersebut kemudian penampilan dan hasilnya. Dengan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memaparkan situasi pada UMKM manufacture yang diteliti dan melakukan analisis terhadap objek penelitian tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling. Sugiyo (2019) menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan cara penentuan sampel secara tidak acak dan dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini biasanya dipakai ketika hanya ada sedikit orang yang memiliki kemampuan (expertise) pada bidang yang sedang diteliti. Teknik ini adalah metode penetapan responden dengan cara menentukan target dari populasi yang diprediksi paling tepat untuk diambil datanya. Sesuai dengan syarat sebelumnya, bahwa responden pada penelitian ini adalah bagian produksi yang diyakini memiliki kemampuan untuk diambil datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengambilan data menggunakan wawancara kepada bagian produksi untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian. Data didukung dengan dokumentasi dalam bentuk catatan mengenai biaya dan komponen apa yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Studi pustaka, teknik pengumpulan data ini dapat diperoleh dari buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan harga pokok produksi dengan cara mempelajari dan membacanya. Untuk sumber data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara kepada bagian produksi, dan data dibuat dalam bentuk tulisan. Data yang kedua memakai data sekunder yang diperoleh dari penelitian dari pihak lain yang sudah tersedia, seperti menggunakan jurnal penelitian sebelum-sebelumnya. Metode analisis deskriptif, adalah metode yang membantu menunjukkan, meringkas atau menggambarkan data secara konstruktif. Metode ini mengarah kepada gambaran statistik

dan dapat membantu untuk memahami data dengan merangkum, menemukan pola pada data sampel dan menguraikan suatu permasalahan. Penelitian menggunakan alat analisis excel yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang diteliti. Hal itu membuat peneliti dapat mendeskripsikan hasil analisis dan dapat memberikan kesimpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada perhitungan harga pokok produksi UMKM memasukan biaya dengan menyesuaikan dengan pesanan buyer. Pemesanan produk furniture bisa dilakukan pesanan custom atau sesuai dengan keinginan buyer. Berikut adalah dua proyek perhitungan harga pokok produksi furniture yang dikerjakan selama satu bulan dan komponen biaya yang dihitung oleh UMKM.

Tabel 1. Analisis Biaya Produksi

Pembuatan Meja Meeting Lipat Ukuran 180x50x75	
Biaya bahan baku	Total harga
Besi	700.000
Block board	125.000
HPL	175.000
Edging	45.000
Biaya tenaga kerja langsung	
Tukang las	175.000
Fin dan powder coating	220.000

Wood working	70.000
Biaya overhead pabrik	
Bahan penolong	110.000
Packing	30.000
Biaya angkut	40.000
Total HPP	1.690.000

Tabel 2. Analisis Biaya Produksi

Pembuatan coffe table ukuran 85x85x45	
Biaya bahan baku	Total harga
Sungkai	243.200
Ply veener sungkai 15 mm	425.000
Ply veener sungkai 18 mm	325.000
Biaya tenaga kerja langsung	
Fin	250.000
Wood working	120.000
Biaya overhead pabrik	
Bahan penolong	100.000
Assrs	25.000
Packing	120.000
Angkut	356.400
Total HPP	1.964.600

Pada analisis perhitungan harga pokok produksi UMKM tabel 1 menunjukkan hasil Rp 1.690.000 untuk sekali produksi pembuatan meja meeting lipat ukuran 180x50x75. Tabel 2 Rp1.964.600 untuk sekali produksi pembuatan coffe table ukuran 85x85x45.

Tabel 3. Analisis Biaya Produksi Metode Full Costing

Pembuatan Meja Meeting Lipat Ukuran 180x50x75	
Biaya bahan baku	Total harga
Besi	700.000
Block board	125.000
HPL	175.000
Edging	45.000
Biaya tenaga kerja langsung	

Tukang las	175.000
Fin dan powder coating	220.000
Wood working	70.000
Biaya overhead pabrik	
Bahan penolong	110.000
Packing	30.000
Biaya angkut	40.000
Listrik	25.000
Bahan bakar	25.000
Total HPP	1.740.000

Tabel 4. Analisis Biaya Produksi Metode Full Costing

Pembuatan coffe table ukuran 85x85x45	
Biaya bahan baku	Total harga
Sungkai	243.200
Ply veener sungkai 15 mm	425.000
Ply veener sungkai 18 mm	325.000
Biaya tenaga kerja langsung	
Fin	250.000
Wood working	120.000
Biaya overhead pabrik	
Bahan penolong	100.000
Assrs	25.000
Packing	120.000
Angkut	356.400
Listrik	25.000
Bahan bakar	25.000
Total HPP	2.014.600

Pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing mendapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan yang dilakukan oleh UMKM. Faktor yang menyebabkan adalah terdapat beberapa komponen yang tidak dimasukkan pada perhitungan yang dilakukan oleh UMKM, komponen tersebut adalah biaya listrik dan

bahan bakar. Hal tersebut yang membuat hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM dengan metode full costing berbeda.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perbandingan hasil perhitungan HPP UMKM dan metode full costing		
Biaya produksi meja meeting lipat ukuran 180x50x75		
	Perhitungan HPP UMKM	Metode full costing
Biaya bahan baku	1.045.000	1.045.000
Biaya tenaga kerja langsung	465.000	465.000
Biaya overhead pabrik	180.000	230.000
Total HPP	1.690.000	1.740.000
Biaya produksi coffe table ukuran 85x85x45		
Biaya bahan baku	993.000	993.200
Biaya tenaga kerja langsung	370.000	370.000
Biaya overhead pabrik	601.400	651.100
Total HPP	1.964.000	2.014.600

Hasil analisis perhitungan harga pokok produksi pada UMKM komponen biaya yang dimasukan pada pembuatan meja meeting lipat ukuran 180x50x75 adalah biaya bahan baku, kemudian biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 1.690.000. Sedangkan pembuatan coffe table ukuran 85x85x45 pada biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 1.964.600. Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM menunjukan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan metode full costing. Pada hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing menunjukan hasil lebih tinggi yaitu masing-masing 1.740.000 dan 2.009.600. Hal yang menyebabkan selisih terjadi antara dua perhitungan harga pokok produksi tersebut terletak pada biaya overhead pabrik. Dimana pada perhitungan yang dilakukan oleh UMKM tidak terdapat biaya listrik dan bahan bakar, sedangkan pada metode full costing biaya listrik dan bahan bakar ikut dimasukan dalam biaya overhead pabrik karena dua biaya tersebut terlibat dalam proses produksi. Masing-masing biaya listrik Rp 25.000 dan bahan bakar Rp 25.000 untuk

pembuatan meja meeting lipat, dan biaya listrik Rp 25.000 dan bahan bakar Rp 25.000 untuk pembuatan coffe table.

Hasil tersebut menunjukan bahwa metode full costing memberikan total harga pokok produksi yang lebih akurat karena lebih lengkap dalam memasukan komponen biaya dibanding perhitungan yang dilakukan UMKM. Biaya overhead pabrik menjadi faktor yang menyebabkan perbedaan hasil perhitungan kedua metode. Pada biaya bahan baku dan biayatenaga kerja langsung kedua perhitungan menunjukan hasil yang sama dari perhitungan UMKM maupun metode full costing. Perbedaan hasil hanya pada biaya overhead pabrik, walaupun hanya biaya overhead pabrik namun tetap menjadi faktor yang besar dalam mempengaruhi perubahan harga pokok produksi. Seperti yang tertera pada penelitian milik Nasution & Muda (2020), menunjukan hasil bahwa biaya overhead pabrik menjadi salah satu faktor terbesar dalam mempengaruhi perubahan harga pokok produksi bagi perusahaan skala menengah yaitu sebesar 90,9%. Keuntungan yang diperoleh UMKM secara rasional sebenarnya lebih sedikit apabila menggunakan harga jual yang sekarang atau yang ditentukan dari hasil perhitungan harga pokok produksi UMKM sendiri. Tidak tepatnya pada pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan UMKM menyebabkan perhitungan harga pokok produksi kurang tepat karena hasil tidak menyajikan penggunaan sumber daya secara akurat dan lengkap selama proses produksi. Metode full costing menyajikan perhitungan harga pokok produksi secara akurat dan lengkap yang benar-benar terjadi selama proses produksi. Berdasarkan hasil yang menunjukan keunggulan dan ketepatannya, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing lebih tepat digunakan oleh UMKM dibandingkan dengan perhitungan yang sudah dilakukan.

SIMPULAN

UMKM manufacture selama ini melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang sederhana. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM belum memasukan semua komponen biaya yang terjadi selama proses produksi, terutama pada biaya overhead pabrik, yang menyebabkan total biaya harga pokok produksi kurang akurat dan lengkap. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM lebih kecil dibandingkan dengan metode full costing yang memiliki total perhitungan harga pokok produksi lebih besar. Hal ini terjadi karena penyajian biaya produksi tidak tepat, dimana terdapat biaya yang tidak dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM.

Perhitungan harga pokok produksi metode full costing memiliki keunggulan yaitu

memasukan semua biaya yang bersifat variabel maupun tetap dan bisa menjadi alat analisis yang tepat dalam penentuan harga jual. Seperti dalam penelitian Purwanto & Watini (2020) yang menjelaskan bahwa perubahan harga pokok produksi berpengaruh terhadap perubahan harga suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing menyajikan hasil lebih akurat dan lengkap yang benar-benar terjadi selama proses produksi, terutama pada bagian overhead pabrik, terdapat biaya listrik dan bahan bakar sehingga menyebabkan selisih lebih besar dengan metode yang diterapkan UMKM.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak terdapat data harga jual pada produk yang diteliti, sehingga pada penelitian ini terdapat variabel yang tidak bisa dibahas yaitu mengenai analisis harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, memiliki kontribusi pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang ilmu. Manfaat praktis adalah menguatkan bagaimana metode perhitungan harga pokok produksi yang sesuai bagi UMKM. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah variabel terkait seperti perhitungan harga pokok penjualan dan pengaruhnya terhadap laba, karena penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut guna menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, P. R., & Puspasari, A. (2020). Process Costing dalam Perhitungan Cost of Goods Manufacture sebagai Pricing Strategy pada UMKM Produk Sepatu. *JMB:jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 92-101.
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161.
- Fauzi, M. N., Mahmudah, A., Maysaroh, D., Belinda, P., & Afif, A. (2023). Penerapan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Desa Waruk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, 1(2), 30-35.
- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2023). Analisis Faktor Penghambat Pertumbuhan UMKM Kota Tomohon di Era New Normal. *Jurnal Ekobistek*, 12(1), 466–472.
- Muhammadiyah Mataram Mataram, U., Sekar Cahyaningrum, P., & Permata Sari, S. (n.d.). Seminar Nasional LPPM UMMAT Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Usaha Mikro Kecil Menengah.
- Saleh, A. M. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar. *Tangible Journal*, 5(1), 1-10.

- Nasution, D. A. D., & Muda, I. (2020). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1539-1549.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Manajemen*, 8(2), 7717–7745.
- Pramandiri, H. A., Praptapa, A., & Herwiyanti, E. (2017). Using Cost Accounting as the Basis for Selling Price Determination: the Case for Kansa Bakery. *Journal Akuntansi*, 11(1), 32-49.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2). 248-253.
- Saputra, V. S. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Di CV. Nusantara Melatindo. *Simic-Economic*, 2(3), 1-6.
- Harjanti, R. S., Hetika, H., & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 84–97.
- Oliviatie, F. (2013). Implementation of Activity Based Costing (ABC) System to Determine the Cost of Goods Manufactured (Case Study at Pg. Kebon Agung Malang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University)